

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet adalah jaringan global antar komputer untuk berkomunikasi dari suatu lokasi ke lokasi lain di belahan dunia (Basri, 2014). Internet bisa membawa berbagai macam informasi dan menyediakan platform untuk komunikasi, penggunaan internet telah berkembang secara signifikan dalam dua dekade terakhir. Berdasarkan data survey yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah penduduk Indonesia yang terkoneksi dengan internet sebanyak 210.026.769 jiwa dari total populasi 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2021. (Arif, 2022)

Adiksi internet ditandai dengan keasyikan, dorongan, atau perilaku yang berlebihan atau kurang terkontrol terkait penggunaan komputer dan akses internet yang menyebabkan gangguan atau kesusahan (Shaw & Black, 2008). Adiksi internet telah dianggap sebagai kecanduan perilaku yang disertai dengan gejala disfungsi kognitif dan emosional yang tinggi yang mirip dengan jenis kecanduan narkoba dan/atau perilaku lainnya (Young & de Abreu, 2010). Adiksi internet pertama kali diteliti pada tahun 1996 dan temuan dipresentasikan di *American Psychological Association*. Studi ini meninjau lebih dari 600 kasus pengguna Internet berat yang menunjukkan tanda-tanda klinis kecanduan. Menurut Penelitian *University of Oxford* mengenai durasi ideal untuk melakukan aktivitas *online* dalam sehari adalah 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit. Jika di atas 4 jam 17 menit, maka gawai dianggap mampu mengganggu kinerja otak. (Adams, 2017). Gangguan adiksi internet telah banyak dieksplorasi oleh para peneliti di seluruh dunia. Gangguan ini dapat mencakup beberapa ciri khusus seperti berlebihan atau penggunaan internet yang tidak terkendali yang dapat berkembang menjadi negatif terhadap aspek psikologis dan sosial.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan nilai rata-rata dari seluruh mata kuliah dari semester awal hingga semester akhir dan merupakan salah satu

tantangan mahasiswa. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014)

Dalam Islam, internet dipahami sebagai wasilah (cara) bukan ghaiah (tujuan). Layaknya sebuah pisau, baik atau buruknya internet bergantung pada bagaimana orang yang menggunakannya. (Madrah et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh adiksi internet terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021 dan 2022.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi masalah pada pengaruh adiksi internet terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Kedokteran YARSI.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran tingkat adiksi internet mahasiswa?
2. Bagaimana gambaran nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara adiksi internet terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh Islam mengenai adiksi internet terhadap nilai indeks prestasi kumulatif?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengetahui apakah adanya dampak negatif dalam penggunaan internet mahasiswa dan hubungan adiksi internet terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Kedokteran YARSI.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

2. Untuk mengetahui tingkat adiksi internet mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
3. Untuk mengetahui hubungan antara adiksi internet terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
4. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai adiksi internet terhadap nilai indeks prestasi kumulatif.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis diharapkan agar tetap menjadi sebuah evaluasi dan pengingat agar tidak berlebihan dalam menggunakan internet.
2. Bagi mahasiswa diharapkan agar menambah sumber informasi dan meningkatkan kesadaran dalam menggunakan internet.
3. Bagi institusi diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan guna meningkatkan nilai akademik mahasiswa Universitas YARSI.